



Jurnal Ilmu Pariwisata

Pengaruh Potensi Objek Wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Tojo Una-Una

Aldy Tatali, Bet El Silisna Lagarensse, Fitriah Badarab,

¹ Fitriah badarab, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

² Janny Kusen, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

³ Bet El Silisna Lagarensse, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

Email:

aldy07tatali@gmail.com

betel.lagarensse@gmail.com

fitriahbadarab@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pengaruh

Potensi

Objek Wisata

Taman Laut

ABSTRAK

Pariwisata pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengetahui, mencari, mempelajari, menikmati sesuatu yang tidak ada di tempat asalnya, baik yang bersifat alami maupun budaya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pendapatan devisa negara, dimana salah satu keuntungan yang diharapkan adalah kontribusi dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan. Sejalan dengan kebijakan pengembangan pariwisata secara Nasional serta dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, maka sektor pariwisata di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Tojo Una-una mendapatkan perhatian yang besar dari Pemerintah Daerah untuk dijadikan sebagai salah satu sektor andalan di daerah ini. Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean merupakan primadona wisatawan domestik maupun mancanegara dengan keindahan pantai, terumbu karang, jenis ikan serta biota laut lainnya. Wilayah Kepulauan Togean telah dijadikan sebagai Taman Laut Nasional sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.418.Menhut/2004 dengan luas 362.605 ha, meliputi wilayah daratan 25.832 ha dan wilayah perairan laut 336.772 ha, sedangkan luas wilayah Kepulauan Togean yaitu 763,33 ha. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis, mengukur dan menjelaskan pengaruh potensi objek wisata Taman Laut Kepulauan Togean terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una. Penelitian ini menggunakan teknik *observasi*, *survey* dan *interview*. Metode pengambilan sampel diambil secara acak atau

random sampling dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis distribusi frekuensi dan analisis regresi linear sederhana dimana variabel X ialah Potensi objek wisata Taman Laut dan variabel Y yakni Tingkat kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan regresi yang diperoleh yaitu $Y' = 16,41 + 3,07x$ dengan koefisien korelasi $r = 0,52$ (cenderung mendekati 1) artinya ada hubungan yang cenderung positif antara variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinan r^2 sebesar 50,03% pengaruh potensi objek wisata Taman Laut terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan 49,97% lainnya merupakan perubahan variabel yang diduga karena kurangnya kesadaran dan kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengelolah dan mengembangkan objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean, minimnya peran pemerintah terhadap potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean, kurangnya promosi, kurangnya sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata, kurangnya pengawasan pemerintah dan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan dan kurangnya penyuluhan ke masyarakat mengenai tujuan kegiatan pariwisata.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengetahui, mencari, mempelajari, menikmati sesuatu yang tidak ada di tempat asalnya, baik yang bersifat alami dari sumber daya alam (*environment, ecology*) maupun non-alami atau sumber daya buatan manusia (*anthropogenic, artificial*). Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan beserta sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan harus dilaksanakan dengan prinsip membangun maupun melestarikannya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pendapatan devisa negara, dimana salah satu keuntungan yang diharapkan ialah berupa kontribusi dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan. Hal ini terkait dengan berbagai industri karena kegiatan pariwisata bersifat multisektor atau terkait dengan sektor lain, oleh karena itu pengusaha pariwisata memegang peranan utama dalam menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata itu sendiri. Sektor Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya di Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia telah diposisikan sebagai sektor strategis unggulan dalam pembangunan nasional dan diandalkan menjadi penghasil devisa. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990, tentang pariwisata yang dapat di definisikan sebagai “Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.” Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial menambah devisa negara, oleh karena itu pemerintah sangat serius dalam meningkatkan perkembangan pariwisata di Indonesia. Upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata nasional pada dasarnya dilakukan sejak beberapa Pelita terdahulu. Dalam hubungan itu, berbagai upaya telah ditempuh di antaranya melakukan promosi atau komunikasi secara intensif di luar negeri, membangun dan memperbaiki infrastruktur, serta menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus di bidang

kepariwisataan. Upaya-upaya tersebut tampak telah menciptakan hasil dan dampak yang tidak kecil. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sejalan dengan kebijakan pengembangan pariwisata secara nasional serta dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, maka sektor pariwisata di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Tojo Una-una mendapatkan perhatian yang besar dari Pemerintah Daerah untuk dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan di daerah ini. Dimana sebagai salah satu sektor unggulan yang dikembangkan adalah objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean. Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean merupakan primadona wisatawan domestik maupun mancanegara dari berbagai negara di belahan dunia dengan keindahan terumbu karang, jenis ikan serta biota laut lainnya. Selain itu pula, di wilayah objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean masih banyak potensi daratan sebagai pendukung untuk dijadikan sebagai daya tarik pariwisata, misalnya budaya masyarakat lokal, flora dan fauna, vulkanik, sumber air panas serta potensi pegunungan yaitu pemandangan alam dan air terjun. Masyarakat yang berada di wilayah Kepulauan Togean bersifat terbuka, bersahabat dan tidak eksklusif, sehingga dapat menerima dan memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat pendatang di Kepulauan Togean. Adat istiadat dan budaya masyarakat masih berjalan berkelanjutan menurut peran dan fungsinya sebagai manifestasi dari nilai tradisi yang melekat dan terus dipertahankan, sekaligus memberikan corak tradisi suatu entitas yang pada akhirnya akan melahirkan rasa kebanggaan terhadap daerah. Beberapa kebudayaan dan adat istiadat yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri seperti, upacara adat, musik dan kesenian tradisional serta sistem penangkapan ikan secara tradisional yang memiliki daya tarik untuk atraksi wisata. Dari potensi yang telah disebutkan di atas, sebagian besar terdapat di 4 (empat) kecamatan di wilayah Kepulauan Togean. Pada umumnya wilayah Kepulauan Togean diapit oleh lautan, sehingga tidak heran sektor perikanan turut

pula memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah, yang selanjutnya diikuti oleh sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Namun dari berbagai potensi dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat Kepulauan Togean perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam hal pemanfaatan dan pengembangan di wilayah ini. Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean memiliki nilai jual sangat tinggi sehingga banyak diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tojo Una-una, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah maupun masyarakat lokal. Namun, dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una khususnya di Kepulauan Togean untuk menikmati keindahan objek wisata Taman Laut Nasional masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran dan kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean, minimnya peran pemerintah terhadap potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean, kurangnya promosi, kurangnya sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata, kurangnya pengawasan pemerintah dan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan dan kurangnya penyuluhan ke masyarakat mengenai tujuan kegiatan pariwisata.

Landasan Teoretis

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan kepuasan tersendiri. Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, yakni: Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *tour*, (Yoeti, 1991:103). Sedangkan menurut Soekadijo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Ahli lain, Budiyanto (1997:7) menyebutkan bahwa wisata berarti perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mencari kesenangan. Pariwisata atau *tourism* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Undang-undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu menurut Kodhyat dan Romaini (1996:1) mengenai pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu bentuk

kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*). Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Selanjutnya menurut Suwanto, (2007:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Menurut Pitana dan Gayatri (2005:47) pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang, perjalanan wisata bukanlah suatu kewajiban dan umumnya dilakukan pada seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dari definisi tersebut peneliti menarik kesimpulan pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk menikmati segala sesuatu diluar dari kebiasaan mereka yang ada di luar tempat mereka tinggal.

Wisatawan

Dapat diartikan sebagai orang yang melakukan aktifitas di luar tempat tinggal asalnya lebih dari 24 jam. Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli: Definisi wisatawan menurut WTO (*World Tourism Organisation*) dalam Marpaung, (2002:36) adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang bertujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan antara lain pertama: manfaat waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga. Kedua: bisnis atau mengunjungi kaum keluarga. Selain itu menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dalam Pendit (1999:16) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Suwanto (2007:4) wisatawan ialah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam didaerah atau negara yang dikunjungi. Pendapat lain mengatakan wisatawan yaitu setiap orang yang mengadakan perjalanan selama 24 jam atau lebih dalam suatu negara, yang lain daripada negara dimana ia biasanya tinggal, Pendit (1999:49). Sedangkan menurut Marpaung (2002:37) wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan selain mencari pekerjaan. Menurut Soekadijo (1997:3) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Menurut Hainim (2008:4) wisatawan yaitu pihak yang melaksanakan kegiatan pariwisata atau melakukan perjalanan wisata. Namun menurut Cohen dalam Hainim (2008:50) menyatakan bahwa pengertian wisatawan terbagi atas beberapa jenis yakni: pertama, wisatawan massa terorganisir yaitu orang-orang yang berwisata dalam group dan semua kebutuhan perjalanan telah di atur. Kedua, wisatawan massa

individual merupakan orang-orang yang berwisata tetapi tidak semua kebutuhan perjalanannya di atur. Ketiga, eksplorer adalah orang-orang yang berwisata tetapi ingin mengatur seluruh perjalanannya sendiri, tidak menyukai rute umum dan menyukai daerah baru. Keempat, drifter merupakan orang-orang yang ingin sepenuhnya membaurkan diri dalam suasana lingkungan baru yang tidak umum.

II. Dari definisi di atas peneliti menarik kesimpulan wisatawan adalah sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata di luar dari tempat tinggal asal dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan diri.

III.

IV. Wisata Bahari (Marine Tourism)

V. Merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dinikmati keindahannya. Berikut ini ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli. Definisi wisata bahari menurut Damardjati (2006:120) adalah wisata air yang dari segi pariwisata terdiri atas kawasan air (pantai, laut, pulau) yang dalam pengembangannya secara lengkap profesional untuk menjadikannya sebagai objek dan tujuan wisata yang menarik. Menurut Pendit (1999:41) wisata Maritim (Marina) atau Bahari adalah wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung, dan lainnya. Menurut Samsuridjal (1997:24) dalam Hata (2007), wisata bahari yakni wisata dengan obyek kawasan laut misalnya menyelam, berselancar, berlayar, memancing dan lain-lain. Sedangkan menurut Kamus Besar wisata bahari adalah bepergian menikmati alam laut. Namun menurut Suwanto (2004:56) wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri. Menurut Rifai (2012: 12) wisata bahari adalah tempat wisata yang memanfaatkan area sekitar laut sebagai wahana utamanya. Definisi lain, masih dengan sumber yang sama mengutarakan bahwa wisata bahari disebut juga dengan wisata kelautan. Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa segala sesuatu kegiatan yang dilakukan di laut seperti *sport tourism* merupakan wisata bahari yang dapat dilihat dan dinikmati oleh orang lain.

Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai Peraturan Pemerintah Indonesia Tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai Objek dan Daya Tarik Wisata menurut beberapa ahli:

Definisi objek wisata menurut Damardjati (1995:16) objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Menurut Wardiyanta (2006:52) objek

wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud dapat berupa 1) yang berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan dan lain-lain, 2) yang merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, galeri, 3) yang merupakan kegiatan, misalnya kegiatan masyarakat keseharian, tarian, karnaval, dan lain-lain. Masih dengan sumber yang sama, objek dan daya tarik wisata yakni bersifat statis, cara penjualannya di tempat, tidak bisa dibawa pergi. Oleh karena itu, supaya dapat menikmatinya seseorang perlu aktif mendekatinya. Sering kali wisatawan harus melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke lokasi objek wisata untuk dapat menikmatinya. Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi sehingga menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu untuk menikmatinya.

Atraksi Wisata

Atraksi Wisata merupakan suatu pertunjukan yang dapat dilihat dan dinikmati oleh banyak orang. Di bawah ini beberapa definisi menurut para ahli mengenai Atraksi Wisata. Menurut Swarbrooke (1995:3) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia (2011) menjelaskan atraksi merupakan sektor yang sangat kompleks dalam industri pariwisata, (Swarbrooke (1995:3). Atraksi adalah sesuatu yang permanen dalam daerah tujuan wisata. Atraksi ditujukan untuk kepada pengunjung, yang tujuan utamanya untuk memberikan akses kepada masyarakat umum berupa hiburan, untuk bersenang-senang, pendidikan, menyaksikan sesuatu yang menarik. Menurut Middleton (1988) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia (2011) atraksi juga merupakan sumber daya yang bersifat alami yang dikontrol dan diatur untuk bersenang-senang, hiburan, musik dan pendidikan yang dikunjungi oleh publik. Definisi atraksi wisata yang lain adalah segala hal yang membuat wisatawan tertarik, menurut Lundberg (1985: 33) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia (2011). Atraksi bisa berupa situs atraksi atau peristiwa-peristiwa, dimana keduanya merupakan pengaruh gravitasi yang mempengaruhi, definisi tersebut dikemukakan oleh Burkart dan Medlik (1974: 44) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia (2011). Menurut Gunn (1972: 37) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia (2011) atraksi adalah merupakan daya pikat, jika tidak demikian, tidak bisa dikatakan sebagai sebuah atraksi. Terkadang alam dan sejarah mempunyai daya tarik intrinsik dan yang paling nyata, atraksi memiliki kesatupaduan, keunggulan unik yang mampu menarik wisatawan. Namun ahli lain mengatakan bahwa atraksi sebagai daya pikat bukanlah semata-mata sebuah kesatupaduan. Ungkapan seperti atraksi, faktor pendorong, kesatupaduan memiliki arti yang biasa. Makna yang lebih berarti, akan terungkap ketika terjadinya suatu proses, Pigram (1983:193) dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi

Kreatif Indonesia (2011). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata mempunyai keistimewaan pada suatu wilayah sebagai suatu yang menarik wisatawan yang berbeda dari tempat asalnya dimana wisatawan dapat melakukan aktivitas yang sesuai dengan keinginannya. Memberikan kesenangan dan pengalaman yang menarik, kepuasan pengunjung/wisatawan untuk menghabiskan waktu berliburnya dan mengembangkan potensi pengetahuan/pendidikan.

VII.

Manajemen Sumber Daya Manusia

VIII.

IX.

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2000: 10) dalam Arifin.R (2010) menyatakan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa Hasibuan (2000) memberikan penekanan dalam pemahaman MSDM yaitu sebagai sebuah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan manajemen sumber daya tidak hanya bagaimana seseorang pimpinan mengetahui potensi pegawai, namun lebih pada bagaimana seorang pemimpin mendesain sebuah formulasi tertentu dalam mengaplikasikan para sumber daya pegawai yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Desain yang telah dibuat tersebut diharapkan mampu mengkoordinir keinginan-keinginan para pegawai serta koordinasi antara pegawai dan pimpinan serta antar pegawai. Melalui skema desain yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pegawai secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah (2003: 11) dalam Arifin.R (2010) human resources management is the development and utilization of personnel for the effective achievement of individual, organizational, community, national, and international goals and objectives. (MSDM adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa dan internasional yang efektif). Dari definisi tersebut dapat dianalisis bahwa pendapat Kiggundu (1989), memberikan penekanan pada kata development and utilization of personnel for the effective achievement. Secara garis besar kalimat tersebut memiliki pemahaman MSDM sebagai sebuah upaya mengembangkan potensi para pegawai melalui beberapa pelatihan, baik yang sifatnya umum maupun khusus guna memunculkan pegawai yang benar-

benar berkompetensi dalam bidangnya. Selanjutnya menurut Armstrong (1990: 1) dalam Arifin.R (2010) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan terhadap manajemen manusia yang berdasarkan empat prinsip dasar. Pertama, sumber daya manusia adalah harta paling penting yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Kedua, keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari perusahaan tersebut saling berhubungan, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategis. Ketiga, kultur dan nilai perusahaan, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Serta yang terakhir adalah manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan integrasi yakni semua anggota organisasi anggota tersebut terlibat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dari seluruh definisi serta pemahaman yang dijelaskan di atas, peneliti dapat membangun sebuah definisi serta pemahaman pribadi tentang manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah ilmu serta seni dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengembangan segala potensi sumber daya manusia yang ada serta hubungan antar manusia dalam suatu organisasi ke dalam sebuah desain tertentu yang sistematis sehingga mampu mencapai efektifitas serta efisiensi kerja dalam mencapai tujuan, baik individu, masyarakat, maupun organisasi.

Kunjungan

Kunjungan merupakan suatu pergerakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk silaturahmi maupun menengok sanak saudara. Di bawah ini akan dijabarkan definisi kunjungan menurut beberapa ahli, yakni; Menurut Hainim (2008:13) kunjungan adalah kegiatan yang bertujuan dapat menciptakan kembali semangat dan kesenangan ditinjau dari aspek kejiwaan dan mental. Masih dengan sumber yang sama (2008:19) kunjungan artinya mempunyai tujuan perjalanan seperti rekreasi/liburan, bisnis, budaya, MICE/konvensi, kesehatan, olahraga, pendidikan/studi, petualangan, keluarga, ziarah/agama, nostalgia, berburu dan lingkungan. Sedangkan menurut (*World Tourism Organization*, 1980) dalam Hainim (2008:13) mengatakan bahwa kunjungan merupakan peningkatan kualitas hidup dan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, menurut Pitana dan Gayatri (2005:47) kunjungan adalah hubungan-hubungan pariwisata terjadi karena adanya pergerakan manusia. Pergerakan ini terkait dengan dimensi ruang dan waktu. Gerakan dan kunjungan yang bersifat sementara (*transitory*) mempunyai sifat yang berbeda dengan perpindahan penduduk secara permanen. Dari definisi-definisi di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kunjungan merupakan kegiatan berlibur maupun berziarah di tempat lain diluar tempat tinggal mereka.

- XII.
- XIII. Pengaruh
- XIV. Definisi menurut Becker dalam Budiarjo, (2008: 66) Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Menurut Kaelola, (2009:231) pengaruh adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengubah sikap dan perilakunya secara sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Barry dalam Budiarjo (2008:67) mendefinisikan pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Daryanto (1997:484) pengaruh adalah daya yang ada/timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Selanjutnya Ali (1993:301) mengutarakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu, apakah itu manusia/orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib. Menurut Badudu dan Zain (1994:1031) mendefinisikan pengaruh adalah: (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. Selanjutnya menurut Hoetomo (2005:379), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya. Menurut Djatmiko (2002:47) menjelaskan pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau sekelompok orang lain melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi, dan menurut Djatmiko (2002:47) menjelaskan pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau sekelompok orang lain melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi. Koentjaraningrat (1984:137) dalam Hainim (2008) pengaruh (*influence*) adalah kekuasaan yang digunakan seseorang atau suatu kelompok agar orang lain atau kelompok lain berada dipihaknya atau kelompoknya dalam menghadapi suatu masalah. Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari seseorang yang dapat merubah pola pikir, watak maupun kepercayaan tanpa melakukan kekerasan sebagai kekuasaan. Pengaruh juga dapat timbul dari suatu benda yang dapat mempengaruhi perbuatan seseorang.

II. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perluasan pemahaman mengenai variabel penelitian dan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian maka peneliti memperjelas variabel-variabel penelitiannya yang terdiri dari:

1. Potensi Objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean (Variabel X).

Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean sebagai variabel bebas atau *variable independent* (x) dan dapat diartikan sebagai kualitas lingkungan yang mempunyai nilai jual wisata yang tinggi.

2. Tingkat Kunjungan Wisatawan (Variabel Y)

Tingkat kunjungan wisatawan sebagai variabel terikat atau variabel *dependent* (y) yang dapat diartikan sebagai jumlah kunjungan wisatawan tergantung dari nilai jual wisata Kepulauan Togean terhadap masyarakat lokal, pelaku pariwisata, dan Pemerintah Kabupaten Tojo Una-una.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi bagaimana cara mengukur variabel. Berikut indikator yang akan diukur dari kedua variabel yang diteliti.

1. Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean (Variabel X)

Sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel *independent* merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi dan dimana setiap objek wisata memiliki keindahan masing-masing. Objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean sangat berperan penting terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Komponen-komponen yang merupakan indikator dari variabel X, yakni:

1. Kerajinan tangan masyarakat lokal
2. Pulau-pulau kecil
3. Kegiatan konservasi
4. Atraksi
5. Promosi
6. Sumber Daya Manusia

2. Tingkat kunjungan wisatawan (Variabel Y)

Sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel *dependent* kunjungan wisatawan merupakan dampak dari potensi wisata yang mampu meningkatkan devisa daerah. Variabel ini tidak menggunakan kuesioner tetapi sesuai dengan olahan data dari dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tojo Una-una serta Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagai populasi dalam penelitian yaitu para wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, masyarakat lokal dan Pemerintah Daerah. Sebagai sampelnya yaitu sebanyak 48 orang.

Kriteria yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti dalam penentuan sampel (responden) adalah sebagai berikut:

- a. Bersedia mengisi *Questionnaire* dengan baik
- b. Responden merupakan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik dan pemerintah daerah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* disajikan dalam bentuk angka yang tertinggi (angka 5) sampai terendah (angka 1).

Table 3.1 Model Skala Likert

| Keterangan | Skala |
|--------------------|-------|
| Sangat baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Sedang | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Sangat Kurang Baik | 1 |

Sumber: Sugiyono, 2011

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang akurat diperlukan data yang memadai. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data primer

1. Observation (pengamatan langsung)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yang berada di Kabupaten Tojo Una-una khususnya di Kepulauan Togean untuk mengamati secara langsung potensi yang ada di objek wisata tersebut. Instrumen yang digunakan dalam *observation* dibuat dalam bentuk checklist seperti pada Lampiran 2.

2. Survey

Survey merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus diisi oleh responden, dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan pada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam *survey* dibuat dalam bentuk kuesioner (angket), seperti pada Lampiran 3.

3. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang ditanyakan oleh peneliti kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-una. Instrumen yang digunakan dalam interview dipandu oleh pedoman wawancara seperti yang terlihat pada Lampiran 4.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian, *literature*, termasuk perpustakaan yang menyediakan berbagai buku, akses internet, dokumen RIPPDA, pedoman informasi objek wisata provinsi Sulawesi Tengah, dan dokumen Dinas BAPEDA sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Semua data diolah sehingga menghasilkan data yang representatif dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu peneliti akan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan data-data berupa angka-angka atau perhitungan yang didapat dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dimana peneliti menggunakan beberapa metode analisis, yakni:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui interval dari variabel (Y) tingkat kunjungan wisata maka peneliti menggunakan rumus analisis distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang kelas [*class span*] yaitu dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.

Rumus:

Rentang kelas [R] = Data terbesar – Data terkecil

- b. Menentukan banyak kelas interval, yaitu menentukan berapa banyak kelas interval diperlukan agar semua data [dari data terkecil sampai dengan data terbesar] dapat terakomodasi pada kelas-kelas interval tersebut. Untuk itu digunakan *formulasi Sturges* sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3 \log n)$$

Dimana: n adalah banyak data.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel (X) potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean dan variabel (Y) tingkat kunjungan wisatawan, dengan ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yang rumusnya sesuai dengan yang dikemukakan dalam Sugiyono (2011:262) yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Tingkat kunjungan wisatawan
 X = Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togeang
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 Untuk menghitung a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Jadi untuk mengukur seberapa besar kecilnya atau kuat dan lemahnya pengaruh potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togeang terhadap tingkat kunjungan wisatawan, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* sesuai dalam Sugiyono (2011:255) yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket:

n = Jumlah Sampel
 x = Potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togeang
 y = Tingkat kunjungan wisatawan
 r = Koefisien Korelasi
 \sum = Total

Untuk dapat memberi penafsiran atau interpretasi seberapa besar kecilnya atau kuat lemahnya hubungan variabel, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Tingkat Hubungan | Interval Koefisien |
|------------------|--------------------|
| Sangat Rendah | 0,00 – 0,1999 |
| Rendah | 0,20 – 0,3999 |
| Sedang | 0,40 – 0,5999 |
| Kuat | 0,60 – 0,7999 |
| Sangat Kuat | 0,80 – 1,000 |

Sumber: Sugiyono 2011

Dimana:

$r = +1$ (plus satu) atau mendekati satu maka korelasi antara kedua variabel positif atau sangat kuat.

$r = 0$ (nol) atau mendekati (nol), maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.

$r = -1$ (negative satu) atau mendekati minus satu, maka korelasi antara dua variabel adalah negative atau sangat rendah.

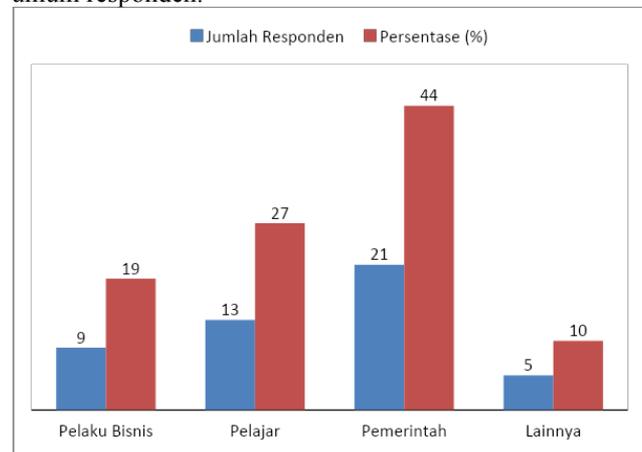
Koefisien Determinasi (r^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variasi naik turunnya y koefisien determinasinya terletak antara 0 dan 1 dimana (r^2) tidak boleh negatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Karakteristik Responden

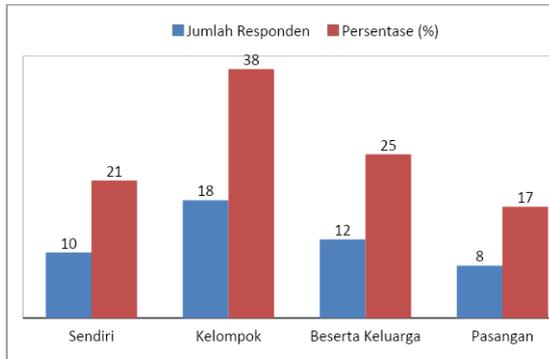
Penelitian ini dilakukan di Kepulauan Togeang dan mengambil sampel sebanyak 48 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, maka berikut ini akan diuraikan gambaran umum responden.



Gambar 4.1. Klasifikasi Responden Menurut Profesi

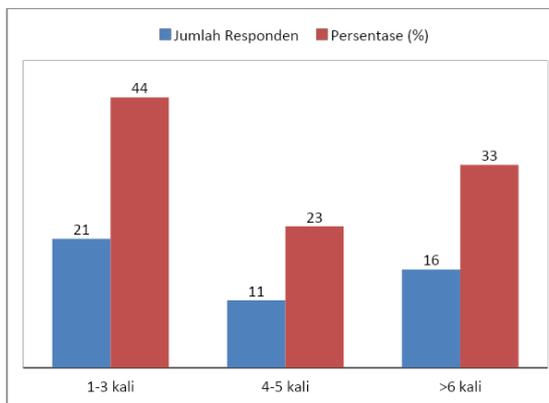
(Sumber: Data Primer, 2012)

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa responden berprofesi sebagai pelaku bisnis dengan jumlah 9 orang atau sebesar 19%, selanjutnya responden berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan jumlah 13 orang atau sebesar 27%, selain itu responden yang berprofesi sebagai pelaku pemerintah dengan jumlah 21 orang atau sebesar 44% sedangkan responden lainnya berjumlah 5 orang atau sebesar 10%. Dapat dilihat bahwa staf pemerintah merupakan responden terbesar. Hal ini disebabkan karena staf pemerintah sering mengadakan *survey* maupun kunjungan dinas di setiap tempat objek wisata yang ada di Kepulauan Togeang.



Gambar 4.2. Klasifikasi Responden Menurut Kunjungan
(Sumber: Data Primer, 2012)

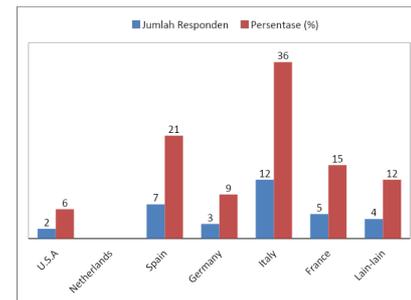
Dari Gambar 4.2 di atas maka dapat dilihat responden yang berkunjung sendiri berjumlah 10 orang atau sebesar 21%, diikuti dengan responden yang berkunjung secara berkelompok berjumlah 18 orang atau sebesar 38%, selanjutnya responden yang berkunjung beserta keluarga berjumlah 12 orang atau sebesar 25%, sedangkan responden yang berkunjung dengan pasangan berjumlah 8 orang atau sebesar 17%. Dari hasil tersebut dapat dilihat berkunjung secara kelompok merupakan responden terbanyak. Hal ini biasanya terjadi pada wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Indonesia khususnya di Kepulauan Togeian sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan perjalanan wisata secara bersama-sama untuk menikmati keindahan alam yang ada di Kepulauan Togeian dan dapat meminimalisir segala pengeluaran selama melakukan perjalanan.



Gambar 4.3. Klasifikasi Responden Menurut Banyak Berkunjung
(Sumber: Data Primer, 2012)

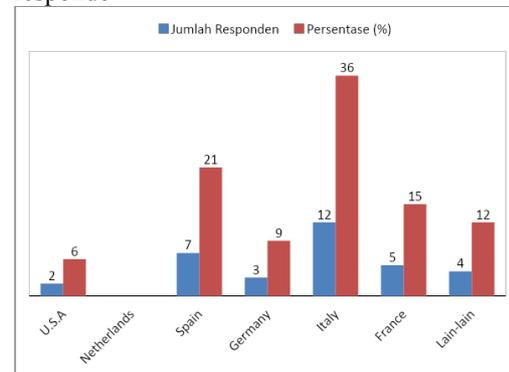
Dari Gambar 4.3 di atas maka dapat dilihat responden yang melakukan kunjungan sebanyak 1-3 kali berjumlah 21

orang atau sebesar 44%, selain itu responden yang melakukan kunjungan sebanyak 4-6 kali berjumlah 11 orang atau sebesar 23%, dan responden yang melakukan kunjungan >6 kali berjumlah 16 orang atau sebesar 33%. Dari hasil tersebut dapat dilihat kunjungan 1-3 kali merupakan responden terbesar. Hal ini disebabkan karena sulitnya aksesibilitas menuju ke objek-objek wisata yang ada di Kepulauan Togeian sehingga membuat wisatawan masih enggan untuk melakukan perjalanan ke Kepulauan Togeian.



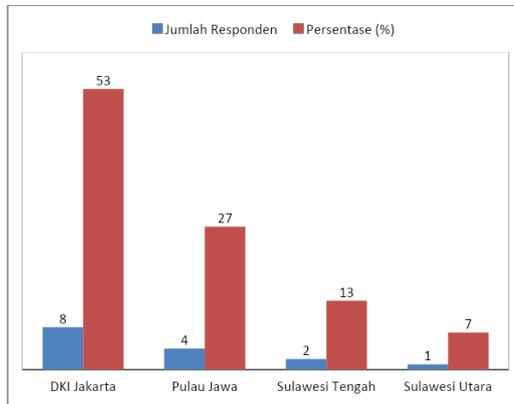
Gambar 4.4. Klasifikasi Responden Menurut Asal Mancanegara
(Sumber: Data Primer, 2012)

Dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa responde



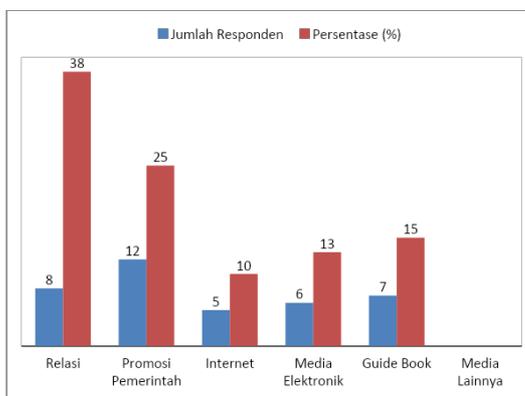
yang melakukan pengisian data kuesioner berdasarkan asal wisatawan mancanegara. Berjumlah 2 orang atau sebesar 6% berasal dari U.S.A selanjutnya berjumlah 7 orang atau sebesar 21% berasal dari Spanyol kemudian berjumlah 3 orang atau sebesar 9% berasal Jerman selain itu yang berasal dari Italia berjumlah 12 orang atau sebesar 36% sedangkan berasal dari Prancis berjumlah 5 orang atau sebesar 15% dan lain-lain berjumlah 4 orang atau sebesar 12%. Dari penjelasan di atas maka responden terbesar berasal dari negara Italia dengan persentase sebesar 36% atau berjumlah 12 orang. Ini dikarenakan promosi melalui mulut ke mulut wisatawan di Negara Italia mengenai Kepulauan Togeian sangat efektif sehingga membuat orang lain ingin berkunjung untuk menikmati keindahan alam yang ada di Kepulauan Togeian, hal ini pula diperkuat

dengan hasil wawancara informal kepada para wisatawan Italia.



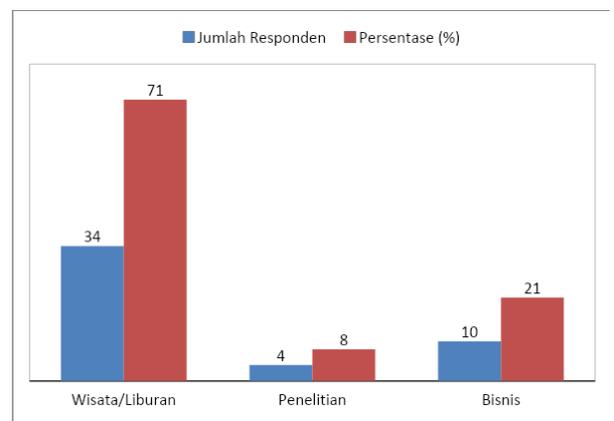
Gambar 4.5. Klasifikasi Responden Menurut Asal Daerah
(Sumber: Data Primer, 2012)

Dari Gambar 4.5 di atas dapat dilihat berbagai asal daerah responde yang melakukan kunjungan ke Kepulauan Togeian. Sebesar 53% atau berjumlah 8 orang berasal dari DKI Jakarta, kemudian sebesar 27% atau berjumlah 4 orang berasal dari pulau Jawa, selanjutnya yang berjumlah 2 orang atau sebesar 13% berasal dari Sulawesi Tengah dan yang berasal dari Sulawesi Utara sebesar 7% atau hanya 1 orang. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang berasal dari DKI Jakarta dengan perolehan persentase sebesar 53% atau berjumlah 8 orang. Ini disebabkan karena promosi mengenai Kepulauan Togeian lebih banyak dilakukan di DKI Jakarta mengingat provinsi tersebut merupakan ibu kota negara sehingga wisatawan yang berasal dari provinsi tersebut mengenal lebih banyak mengenai objek wisata Kepulauan Togeian dengan potensi unggulannya yakni wisata bawah laut.



Gambar 4.6. Klasifikasi Responden Menurut Informasi
(Sumber: Data Primer, 2012)

Dari Gambar 4.6 di atas maka terlihat bahwa kualifikasi responden berdasarkan informasi terbanyak yakni melalui relasi berjumlah 18 orang atau sebesar 38%, kemudian melalui promosi pemerintah berjumlah 12 orang atau sebesar 25%, selanjutnya informasi melalui internet berjumlah 5 orang atau sebesar 10%, sedangkan melalui media elektronik berjumlah 6 orang atau sebesar 13%, sebaliknya informasi yang didapatkan melalui *Guide Book* berjumlah 7 orang atau sebesar 15%. Hal ini disebabkan bahwa informasi melalui media lain belum begitu efektif dalam pemberian informasi mengenai suatu lokasi atau objek wisata, seperti wisata bawah laut yang ada di Kepulauan Togeian sehingga informasi secara langsung melalui relasi jauh lebih meyakinkan seseorang dan efektif untuk mendatangkan wisatawan ke Kepulauan Togeian.



Gambar 4.7. Klasifikasi Responden Menurut Motivasi
(Sumber: Data Primer, 2012)

Dari Gambar 4.7 di atas dapat dijelaskan responden yang bertujuan wisata terbanyak yakni berlibur dengan jumlah 34 orang atau sebesar 71%, selanjutnya yang bertujuan untuk melakukan penelitian/studi berjumlah 4 orang atau sebesar 8%, sedangkan tujuan untuk bisnis berjumlah 10 orang atau sebesar 21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan responden tujuan berlibur merupakan yang terbanyak. Hal ini dikarenakan peluang bisnis atau untuk melakukan penelitian belum berkembang sehingga orang-orang yang berkunjung hanya untuk menikmati keindahan alam bawah laut Kepulauan Togeian.

Analisis Pengaruh Objek Wisata Taman Laut terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan.

Penelitian yang telah dilakukan di Resort-resort Kepulauan Togeian akan mengukur pengaruh potensi objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togeian terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una serta hubungan dari kedua variabel, dengan jumlah responden 48 orang untuk wisatawan. Untuk jelasnya jawaban responden terlihat pada Lampiran 5. Berikut ini adalah tanggapan-tanggapan para responden:

Tabel 4.8

Kreatifitas masyarakat lokal dalam pembuatan asesoris dari batok kelapa

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 2 | 4 |
| 2. | Baik | 25 | 52 |
| 3. | Cukup | 17 | 35 |
| 4. | Kurang | 4 | 8 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa yang menyatakan sangat baik terhadap kreatifitas masyarakat lokal dalam pembuatan asesoris dari batok kelapa yakni berjumlah 2 orang atau sebesar 4%, selanjutnya yang menyatakan baik berjumlah 25 orang atau sebesar 52%, kemudian yang menyatakan cukup berjumlah 17 orang atau sebesar 35% dan yang menyatakan kurang berjumlah 4 orang atau sebesar 8%. Berdasarkan dari data di atas, responden terbesar menyatakan baik berjumlah 25 orang atau sebesar 52%. Hal ini disebabkan karena adanya kerjasama antar masyarakat lokal dalam menciptakan sesuatu yang baru yang mampu ditawarkan pada wisatawan sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan responden terkecil menyatakan kurang dengan jumlah 4 orang atau sebesar 8%. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua wisatawan yang datang berkunjung ke Kepulauan Togeian melihat maupun membeli hasil kreatifitas kerajinan tangan masyarakat sekitar, seperti kerajinan tangan batok kelapa yang dijadikan asesoris dan dijual ke wisatawan. Ini disebabkan bahwa belum adanya suatu wadah yang mampu menaungi para pengrajin untuk menyalurkan bakat kreatifitas mereka sehingga apa yang dijual belum sesuai dengan keinginan konsumen (wisatawan) atau permintaan jauh lebih besar dari apa yang ditawarkan.

Tabel 4.9

Keahlian masyarakat lokal dalam menciptakan kerajinan tangan yang dijual ke wisatawan

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | - | - |
| 2. | Baik | 25 | 52 |
| 3. | Cukup | 15 | 31 |
| 4. | Kurang | 8 | 17 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat responden yang menjawab kategori baik untuk keahlian masyarakat lokal dalam menciptakan kerajinan tangan yang dijual ke wisatawan berjumlah 25 orang atau sebesar 52 %, selanjutnya yang menyatakan cukup berjumlah 15 orang atau sebesar 31%, sedangkan yang menyatakan kurang berjumlah 8 orang atau sebesar 17%. Dari data di atas dapat dilihat responden

terbesar yaitu 25 orang atau sebesar 52% yang memilih kategori baik. Hal ini disebabkan karena keahlian kerajinan tangan yang di miliki oleh masyarakat setempat menjadi suatu daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung di Kepulauan Togeian. Sedangkan kategori terkecil menjawab kurang yakni 8 orang atau sebesar 17%. Dari jumlah persentase tersebut mengindikasikan bahwa keahlian dalam membuat kerajinan tangan tanpa fasilitas maupun bahan baku yang memadai akan membuat hasil akhir kurang bagus, sehingga wisatawan masih belum merasa puas atas apa yang ditawarkan kepada mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara informal.

Tabel 4.10
Akses transportasi menuju tempat snorkling/diving di Kepulauan Togeian

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 6 | 13 |
| 2. | Baik | 25 | 52 |
| 3. | Cukup | 17 | 35 |
| 4. | Kurang | - | - |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.10 di atas responden yang memilih tanggapan sangat baik terhadap akses transportasi menuju tempat *snorkeling/diving* di Kepulauan Togeian berjumlah 6 orang atau sebesar 13%, selain itu yang memilih tanggapan baik sebanyak 25 orang atau sebesar 52%, selanjutnya kategori cukup sebanyak 17 orang atau sebesar 35% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 10%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat responden terbanyak yang memilih tanggapan baik terhadap transportasi yang ditawarkan dari tempat wisata yakni sebanyak 25 orang atau sebesar 52%. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola dari tempat-tempat wisata selalu menyediakan *speed boat* atau perahu-perahu yang siap mengantarkan wisatawan ke pulau-pulau kecil yang ada di Kepulauan Togeian, dimana mereka akan melakukan aktifitas laut seperti *snorkeling or diving*. Sedangkan responden yang memilih tanggapan cukup dengan Persentase sebesar 35% atau berjumlah 17 orang. Artinya sebagian responden merasa lokasi untuk *snorkling/diving* yang ditawarkan oleh pihak pengelola tempat wisata belum sesuai dengan keinginan mereka. Seperti *spot dive* yang ditawarkan kurang bagus sehingga wisatawan merasa tidak puas pada saat melakukan kegiatan *snorkeling or diving* sehingga mereka meminta pihak pengelola untuk pindah ke *spot dive* lainnya.

Tabel 4.11

Keindahan yang ditawarkan dari pulau-pulau kecil tersebut

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
|----|---------------------|--------|----------------|

| | | | |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1. | Sangat baik | 8 | 17 |
| 2. | Baik | 28 | 58 |
| 3. | Cukup | 12 | 25 |
| 4. | Kurang | - | - |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.11 responden yang menjawab sangat baik terhadap keindahan yang ditawarkan dari pulau-pulau kecil tersebut memiliki jumlah responden sebanyak 8 orang atau sebesar 17% selain itu yang menjawab baik sebanyak 28 orang atau sebesar 58% dan yang menjawab cukup sebanyak 12 orang atau sebesar 25%. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak menyatakan baik dengan jumlah 28 orang atau sebesar 58%. Artinya wisatawan yang berkunjung ke pulau-pulau kecil yang berada di sekitar Kepulauan Togeang sangat tertarik dengan keindahan alami serta hijaunya pepohonan yang ada di sekelilingnya dan pemandangan pantai yang indah membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sedangkan responden yang berjumlah 12 orang atau sebesar 25% merasa cukup terhadap keindahan yang ada di pulau-pulau kecil Kepulauan Togeang, hal ini dikarenakan tidak semua pulau-pulau kecil yang ada di Kepulauan Togeang saling berdekatan sehingga membuat sebagian wisatawan tidak dapat menikmati keindahan alami pulau tersebut dari jarak dekat serta lemahnya pengawasan dari pihak pemerintah membuat sebagian pulau-pulau kecil menjadi tandus akibat penebangan pohon dan pembakaran hutan sehingga keasrian dari pulau tersebut menjadi kurang baik.

Tabel 4.12
Aktifitas wisatawan pada saat melakukan snorkeling maupun diving

| | | | |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
| 1. | Sangat baik | 2 | 4 |
| 2. | Baik | 24 | 50 |
| 3. | Cukup | 14 | 29 |
| 4. | Kurang | 7 | 15 |
| 5. | Sangat kurang baik | 1 | 2 |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan mengenai aktifitas wisatawan pada saat melakukan *snorkeling* maupun *diving*, dapat dibuktikan lewat berbagai tanggapan responden yang menjawab sangat baik 2 orang atau sebesar 4%, kemudian tanggapan baik berjumlah 24 orang atau sebesar 50%, selanjutnya responden yang memberi tanggapan cukup berjumlah 14 orang atau sebesar 29% sedangkan tanggapan kurang 7 orang atau sebesar 15% dan sangat kurang baik hanya 1 orang atau sebesar 2%. Dari hasil tanggapan tersebut responden terbanyak memilih kategori baik dengan persentase 50%

atau berjumlah 24 orang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan menikmati aktifitas yang dilakukan seperti *snorkeling* maupun *diving* karena mereka dapat melihat dan menikmati berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan. Adapula responden lain yang memilih kategori sangat kurang baik sebagai persentase terendah yakni 2% atau hanya 1 orang. Ini disebabkan bahwa pada saat mereka melakukan aktifitas *snorkeling* maupun *diving* tidak didukung oleh cuaca yang baik sehingga tidak dapat menikmati segala aktifitas di dalam laut.

Tabel 4.13
Atmosfer di Kepulauan Togeang

| | | | |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
| 1. | Sangat baik | 33 | 69 |
| 2. | Baik | 11 | 23 |
| 3. | Cukup | 3 | 6 |
| 4. | Kurang | 1 | 2 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.13 di atas menunjukkan persentase responden berdasarkan atmosfer di Kepulauan Togeang. Responden yang menjawab kategori sangat baik berjumlah 33 orang atau sebesar 69%, yang menjawab baik berjumlah 11 orang atau sebesar 23% selanjutnya menjawab cukup berjumlah 3 orang atau sebesar 6% dan responden lain menjawab kurang hanya 1 orang atau sebesar 2%. Dari tabel persentase di atas responden terbanyak memilih kategori sangat baik dengan jumlah 33 orang atau sebesar 69%. Ini membuktikan bahwa atmosfer yang ada di Kepulauan Togeang sangat baik untuk para wisatawan yang ingin merasakan suasana alami disekitarnya maupun kesejukan dari objek wisata tersebut. Selain itu, responden terkecil yang menjawab kategori kurang dengan persentase sebesar 2% atau hanya 1 orang. Hal ini disebabkan bahwa wisatawan tersebut merasa jenuh dikarenakan tidak adanya fasilitas penunjang di tempat wisata.

Tabel 4.14
Sikap dari pengelola terhadap kelestarian lingkungan

| | | | |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
| 1. | Sangat baik | 15 | 31 |
| 2. | Baik | 19 | 40 |
| 3. | Cukup | 11 | 23 |
| 4. | Kurang | 3 | 6 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.14 di atas responden menyatakan sangat baik atas sikap dari pengelola terhadap kelestarian lingkungan mendapatkan tanggapan sebesar 31% atau berjumlah 15 orang, kemudian tanggapan baik dari responden sebesar 40% atau berjumlah 19 orang, selanjutnya responden yang memilih kategori cukup sebesar 23% atau berjumlah 11 orang dan responden yang menyatakan kurang mendapatkan persentase sebesar 6% atau berjumlah 3 orang. Berdasarkan tabel di atas maka responden terbanyak yang menyatakan baik atas sikap dari pengelola terhadap kelestarian lingkungan berjumlah 19 orang atau sebesar 40%, ini disebabkan karena kesadaran dari pihak pengelola yang selalu menjaga keaslian dari tempat wisata tersebut tanpa harus menebang pepohonan yang ada disekitarnya serta kebersihan lingkungan yang selalu dijaga. Sehingga wisatawan punya alternatif lain untuk beristirahat sambil menikmati sejuknya udara yang ada di objek wisata tersebut. Sedangkan responden terkecil menyatakan kurang dengan jumlah 3 orang atau sebesar 6%, ini disebabkan bahwa belum semua pengelola objek wisata memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar sehingga tempat tersebut menjadi kurang asri serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan sekitar sehingga dapat membuat wisatawan tidak ingin tinggal dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 4.15
Penghijauan di tempat wisata

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 20 | 42 |
| 2. | Baik | 16 | 33 |
| 3. | Cukup | 8 | 17 |
| 4. | Kurang | 4 | 8 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.15 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut, responden yang memilih kategori sangat baik terhadap penghijauan di tempat wisata berjumlah 20 orang atau sebesar 42%, namun responden lain memilih kategori baik dengan jumlah 16 orang atau sebesar 33% selanjutnya kategori cukup berjumlah 8 orang atau sebesar 17% dan responden yang memilih kategori kurang berjumlah 4 orang atau sebesar 8%. Berdasarkan penjelasan di atas maka responden terbesar yang menyatakan sangat baik yakni sebesar 42% atau berjumlah 20 orang. Hal ini jelas menggambarkan bahwa penghijauan di tempat wisata sudah baik dengan tidak mengurangi keaslian tempat wisata serta penanaman pohon kembali yang dilakukan oleh pihak pengelola tempat wisata dan adanya budi daya rumput laut yang dilakukan secara berkala sehingga keaslian laut tetap terjaga. Sedangkan responden terkecil memilih kategori kurang yang berjumlah 4 orang atau sebesar 8% alasannya karena manajemen yang tersedia tidak mengetahui cara penghijauan lingkungan objek wisata.

Tabel 4.16
Keindahan pesona bawah laut

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 34 | 71 |
| 2. | Baik | 13 | 27 |
| 3. | Cukup | - | - |
| 4. | Kurang | 1 | 2 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.16 di atas merupakan hasil penilaian responden mengenai keindahan pesona bawah laut. Sebanyak 34 orang atau sebesar 71% memberi pendapat sangat baik, sementara 13 orang atau sebesar 27% berpendapat baik dan hanya 1 orang atau sebesar 2% memberi tanggapan kurang. Dari hasil persentase di atas, maka responden terbesar menyatakan sangat baik sebesar 71% atau berjumlah 34 orang. Ini jelas menggambarkan bahwa banyaknya *spot dive* untuk *snorkling and diving* yang ditawarkan oleh pihak pengelola pada wisatawan untuk menikmati kekayaan bawah laut Kepulauan Togean, seperti keindahan berbagai jenis terumbu karang yang bervariasi, serta keaneka ragaman biota laut yang menambah keindahan bawah laut. Sedangkan persentase terkecil sebesar 2% atau hanya 1 orang saja, memberi tanggapan kurang. Ini disebabkan karena wisatawan tersebut merasa informasi yang didapatkan mengenai keindahan bawah laut di Kepulauan Togean berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan dan wisatawan tersebut merasa tempat lain masih sangat bagus untuk melakukan aktifitas olahraga laut.

Tabel 4.17
Kondisi terumbu karang di tempat wisata

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 25 | 52 |
| 2. | Baik | 18 | 38 |
| 3. | Cukup | 5 | 10 |
| 4. | Kurang | - | - |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Tanggapan responden dari Tabel 4.17 di atas mengenai kondisi terumbu karang di tempat wisata dapat dilihat dari hasil jawaban yang diberikan. Responden yang menjawab sangat baik berjumlah 25 orang atau sebesar 52%, kemudian responden yang menjawab baik berjumlah 18 orang atau sebesar 38%, dan yang menjawab cukup berjumlah 5 orang atau sebesar 10%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbesar yakni 25 orang atau sebesar 52% yang memilih jawaban sangat baik. Artinya, pemerintah setempat bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan keindahan laut sehingga kondisi terumbu karang yang ada

di Kepulauan Togeang masih sangat terjaga keasliannya. Untuk dapat menikmati lebih jauh keindahan terumbu karang wisatawan harus melakukan *diving*. Sedangkan jawaban terendah berjumlah 5 orang atau sebesar 10% untuk kategori cukup. Hal ini disebabkan karena tidak semua wisatawan dapat mengamati kondisi terumbu karang hanya dengan cara *snorkling*.

Tabel 4.18
Kondisi dari bangkai kapal karam di tempat wisata

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 15 | 31 |
| 2. | Baik | 30 | 63 |
| 3. | Cukup | 3 | 6 |
| 4. | Kurang | - | - |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.18 di atas responden yang menyatakan sangat baik terhadap kondisi dari bangkai kapal karam di tempat wisata sebanyak 15 orang atau sebesar 31%, selanjutnya yang menyatakan baik sebanyak 30 orang atau sebesar 63%, dan yang menyatakan cukup sebanyak 3 orang atau sebesar 6%. Berdasarkan tabel di atas responden terbesar menyatakan baik sebanyak 30 orang atau sebesar 63%. Hal ini disebabkan karena selain terumbu karang, daya tarik wisata lainnya yakni bangkai kapal karam menjadi tujuan penyelaman wisatawan. Terdapat banyak spesies biota laut yang menjadikan kapal karam tersebut sebagai tempat tinggal mereka, sehingga banyak wisatawan fotografer yang ingin mengambil diantara cela-cela kapal karam tersebut. Sedangkan responden terendah menyatakan cukup dengan jumlah 3 orang atau sebesar 6%. Hal ini dikarenakan tingkat keamanan yang rendah serta masih adanya aligator (buaya) yang berada disekitar objek wisata tersebut sehingga sebagian wisatawan enggan untuk melakukan penyelaman.

Tabel 4.19
Promosi yang dilakukan dari pihak pengelola

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | - | - |
| 2. | Baik | 23 | 48 |
| 3. | Cukup | 19 | 40 |
| 4. | Kurang | 4 | 8 |
| 5. | Sangat kurang baik | 2 | 4 |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.19 di atas dapat dilihat responden yang memilih kategori baik berjumlah 23 orang atau sebesar 48%, selanjutnya kategori cukup berjumlah 19 orang atau sebesar 40%, kemudian yang memilih kategori kurang berjumlah 4 orang atau sebesar 8% dan kategori sangat kurang baik berjumlah 2 orang atau sebesar 4%.

Berdasarkan data di atas dilihat responden terbanyak yang menjawab kategori baik sebesar 48% atau berjumlah 23 orang, hal ini dikarenakan secara berkala pihak pengelola memberikan harga promo yang ditawarkan pada wisatawan dan dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik wisatawan maupun pengelola serta promosi secara lisan (mulut ke mulut) dianggap lebih efektif ketimbang promosi dengan cara lain. Selain itu, persentase terkecil yakni 4% atau berjumlah 2 orang yang menjawab sangat kurang. Ini disebabkan bahwa kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola baik melalui media elektronik maupun media cetak dan masih kurangnya kerjasama antara pihak pengelola dengan travel agent yang ada di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Tojo Una-una.

Tabel 4.20
Paket wisata yang ditawarkan oleh pihak pengelola

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 8 |
| 2. | Baik | 14 | 29 |
| 3. | Cukup | 23 | 48 |
| 4. | Kurang | 5 | 10 |
| 5. | Sangat kurang baik | 2 | 4 |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.20 di atas dapat dijelaskan mengenai paket wisata yang ditawarkan untuk para wisatawan. Ini dibuktikan dengan berbagai tanggapan responden yang menjawab kategori sangat baik sebesar 8% atau berjumlah 4 orang, diikuti dengan kategori baik sebesar 29% atau berjumlah 14 orang, selanjutnya kategori cukup sebesar 48% atau berjumlah 23 orang, namun kategori kurang responden menjawab sebesar 10% atau berjumlah 5 orang dan kategori sangat kurang baik responden menjawab sebesar 4% atau berjumlah 2 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori cukup menjadi persentase terbesar dengan jumlah 23 orang atau sebesar 48%. Hal ini disebabkan karena paket wisata yang ditawarkan cukup beragam dan masih termasuk mahal. Sedangkan kategori sangat kurang baik termasuk persentase terendah dari jawaban responden dengan jumlah 2 orang atau sebesar 4%. Artinya, paket wisata yang ditawarkan masih monoton.

Tabel 4.21
Publikasi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
|----|---------------------|--------|----------------|

| | | | |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1. | Sangat baik | 1 | 2 |
| 2. | Baik | 20 | 42 |
| 3. | Cukup | 21 | 44 |
| 4. | Kurang | 4 | 8 |
| 5. | Sangat kurang baik | 2 | 4 |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Penilaian responden pada Tabel 4.21 di atas mengenai publikasi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola dapat dilihat dalam jumlah persentase responden sebesar 2% atau hanya 1 orang yang memilih jawaban sangat baik, selanjutnya sebesar 42% atau berjumlah 20 orang memilih jawaban baik, untuk pilihan jawaban cukup sebesar 44% atau berjumlah 21 orang, kemudian responden yang memilih jawaban kurang sebesar 8% atau berjumlah 4 orang, dan untuk jawaban sangat kurang baik yang dipilih oleh responden sebesar 4% atau berjumlah 2 orang. Berdasarkan jawaban di atas, maka responden terbanyak yaitu memilih jawaban kategori cukup dengan jumlah 21 orang atau sebesar 44%. Artinya, publikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah cukup berhasil terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kepulauan Togean di setiap tahunnya. Sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori baik, respondennya hanya 1 orang atau sebesar 2%. Hal ini dikarenakan wisatawan tersebut merasa publikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah efektif, sehingga dapat mempermudah perjalanan menuju tempat wisata yang ada di Kepulauan Togean baik aksesibilitas maupun sarana dan prasarana.

Tabel 4.22

Kinerja dan profesionalisme para pekerja dan instruktur *diving*

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 13 | 27 |
| 2. | Baik | 29 | 60 |
| 3. | Cukup | 6 | 13 |
| 4. | Kurang | - | - |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Tanggapan responden pada Tabel 4.22 di atas mengenai kinerja dan profesionalisme para pekerja dan instruktur *diving*, dapat dilihat dalam jumlah persentase responden dalam memberi jawaban. Kategori sangat baik berjumlah 13 orang atau sebesar 27%, kategori baik berjumlah 29 orang atau sebesar 60% dan pilihan kategori cukup berjumlah 6 orang atau sebesar 13%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berjumlah 29 orang atau sebesar 60% yang memilih kategori baik. Hal ini dikarenakan profesionalisme pekerjaan sangat diutamakan dalam melayani setiap wisatawan yang datang berkunjung serta adanya instruktur asing *dive master* menambah nilai plus bagi tempat wisata tersebut, karena wisatawan yang ingin melakukan *diving* sangat terbantu dalam memberikan informasi akurat

mengenai keselamatan maupun lainnya sebelum melakukan penyelaman. Sedangkan Kategori cukup merupakan pilihan responden terendah dengan jumlah 6 orang atau sebesar 13%. Ini disebabkan karena mayoritas karyawan yang bekerja ditempat wisata yaitu masyarakat lokal yang belum berpengalaman dibidang pariwisata dan belum memahami kinerja secara profesional.

Tabel 4.23

Pelayanan yang ditawarkan dari tempat wisata

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 15 | 31 |
| 2. | Baik | 21 | 44 |
| 3. | Cukup | 10 | 21 |
| 4. | Kurang | 2 | 4 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.23 di atas menyangkut pelayanan yang ditawarkan dari tempat wisata, dapat dilihat dari hasil persentase yang dipilih oleh setiap responden. Responden berjumlah 15 orang atau sebesar 31% memilih jawaban sangat baik, selanjutnya berjumlah 21 orang atau sebesar 44% memilih jawaban baik, kemudian responden berjumlah 10 orang atau sebesar 21% memilih jawaban cukup dan responden berjumlah 2 orang atau sebesar 4% memilih jawaban kurang. Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak yang memilih kategori baik dengan jumlah 21 orang atau sebesar 44%. Artinya, pelayanan yang diberikan pada wisatawan sudah memadai. Sedangkan responden terendah berjumlah 2 orang atau sebesar 4% dengan pilihan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada wisatawan.

Tabel 4.24

Respon pengelola dalam menangani setiap keluhan

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 10 | 21 |
| 2. | Baik | 30 | 63 |
| 3. | Cukup | 5 | 10 |
| 4. | Kurang | 3 | 6 |
| 5. | Sangat kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.24 di atas dapat dijelaskan dari hasil responden yang menjawab setiap kategori mengenai respon pengelola dalam menangani setiap keluhan. Responden yang memilih jawaban sangat baik berjumlah 10 orang atau sebesar 21%, diikuti dengan kategori baik berjumlah 30 orang atau sebesar 63%, kemudian kategori cukup berjumlah 5 orang atau sebesar 10% dan responden menjawab kategori kurang berjumlah 3 orang atau sebesar

6%. Dari hasil jawaban tersebut disimpulkan bahwa persentase terbesar memilih kategori baik dengan jumlah 30 orang atau sebesar 63%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap keluhan yang disampaikan oleh wisatawan pada pihak pengelola dapat di atasi dengan baik. Namun sebesar 6% atau berjumlah 3 orang menjawab kategori kurang, hal ini dikarenakan tidak adanya negosiasi yang baik antara wisatawan dengan pihak pengelolah dalam penyelesaian masalah.

Tabel 4.25
Pihak pengelola menjawab kebutuhan dan keinginan anda

| No | Tanggapan responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 17 | 35 |
| 2. | Baik | 25 | 42 |
| 3. | Cukup | 2 | 4 |
| 4. | Kurang | 2 | 4 |
| 5. | Sangat kurang baik | 2 | 4 |
| Jumlah | | 48 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.25 di atas terhadap tanggapan responden terhadap pihak pengelola menjawab kebutuhan dan keinginan anda dibedakan melalui jumlah atau persentase responden, yang memilih sangat baik berjumlah 17 orang atau sebesar 35%, selanjutnya responden yang memilih baik berjumlah 25 orang atau sebesar 42%, dan untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang berjumlah 2 orang atau sebesar 4%. Dari data di atas dapat diartikan bahwa responden terbesar memilih kategori baik dengan persentase sebesar 42% atau berjumlah 25 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari pihak pengelola menangani dengan baik atas setiap keinginan wisatawan, seperti penambahan *spot dive* pada saat aktifitas olahraga laut. Sebaliknya sebesar 4% atau berjumlah 2 orang memilih kategori sangat kurang baik dikarenakan tidak semua keinginan dapat terjawab dengan baik oleh pihak pengelola.

Analisis Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui interval dari variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisata) maka peneliti menggunakan rumus analisis distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas [*class span*] yaitu dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.
- Menentukan banyak kelas interval, yaitu menentukan berapa banyak kelas interval diperlukan agar semua data [dari data terkecil sampai dengan data terbesar] dapat terakomodasi pada kelas-kelas interval tersebut. Untuk itu digunakan *formulasi Sturges* sebagai berikut:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3 \log n)$$

Dimana: n adalah banyak data.

Tabel 4.26 Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Tojo Una-una

| Bulan | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 |
|-----------|------------|------------|------------|------------|
| Januari | 25 | 117 | 190 | 400 |
| Februari | 34 | 136 | 225 | 460 |
| Maret | 31 | 137 | 180 | 275 |
| April | 18 | 171 | 265 | 400 |
| Mei | 83 | 186 | 165 | 260 |
| Juni | 97 | 322 | 185 | 490 |
| Juli | 118 | 312 | 247 | 92 |
| Agustus | 23 | 178 | 265 | 1150 |
| September | 79 | 77 | 270 | 1150 |
| Oktober | 105 | 100 | 217 | 375 |
| November | 36 | 132 | 250 | 315 |
| Desember | 76 | 182 | 205 | 305 |
| Total | 725 | 2050 | 2664 | 5672 |

Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2012

Dari data di atas maka peneliti menggunakan skala interval yakni:

- Menentukan rentang kelas interval.
Rentang kelas [R] = Data terbesar – Data terkecil = 1150 - 23 = 1127
- Menentukan banyak kelas interval dengan aturan Sturges.
Banyak kelas [BK] = $1 + [3,3 \log n]$
n=48
= 1 + [3,3 x log 48]
= 1 + [3,3 x 1,7]
= 1 + 5,61
= 6,61
dibulatkan menjadi 7

Kelas interval merupakan satuan utuh, jika banyak kelas interval pecahan, misal: 6,61 peneliti akan mendapat kesulitan dalam menentukan kelas interval yang dipecahkan. Sehingga untuk mempermudah maka banyak kelas ialah utuh, dengan demikian banyak kelas interval yang 6,61 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Di bawah ini merupakan data hasil olahan peneliti dengan menggunakan skala interval dalam pemberian skor disetiap jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una sebanyak 48 bulan atau 4 tahun terakhir, seperti pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27. Rentang Interval Kelas Dari Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una

| Interval yang dicapai | Kelas | Frekuensi | Kategori |
|-----------------------|-------|-----------|----------------------|
| 18 - 97 | I | 12 | Sangat kurang |
| 98 - 168 | II | 7 | Kurang |
| 169 - 239 | III | 11 | Cukup |
| 240 - 310 | IV | 7 | Sedang |
| 311 - 381 | V | 5 | Banyak |
| 382 - 452 | VI | 2 | Banyak sekali |
| 453 - 523 | VII | 4 | Sangat banyak sekali |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa interval capaian sebanyak 48 bulan yang akan dibagi atas tujuh kelas. Kelas pertama interval capaian 18 - 97 sebanyak 12 bulan (25, 34, 31, 18, 83, 97, 23, 79, 36, 76, 77, 92), kelas kedua interval capaian 98-168 sebanyak 7 bulan (118, 105, 117, 136, 137, 100, 132), kelas ketiga interval capaian 169 - 239 sebanyak 11 bulan (171, 186, 178, 182, 190, 180, 165, 185, 217, 205, 260), kelas keempat interval capaian 240 - 310 sebanyak 7 bulan (225, 265, 247, 265, 270, 250, 275), kelas kelima interval capaian 311 - 381 sebanyak 5 bulan (322, 312, 375, 315, 305), kelas keenam interval capaian 382 - 452 sebanyak 2 bulan (400, 400) dan kelas ketujuh interval capaian 453 - 523 sebanyak 4 bulan (460, 490, 1150, 150). Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan rata-rata kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una yakni jumlah total keseluruhan kunjungan selama 48 bulan dibagi banyak responden (48 orang) atau $13111:48=273,14$. Maka dapat disimpulkan rata-rata kunjungan di setiap bulan ialah 273 wisatawan atau termasuk kategori sedang terlihat pada Tabel 4.27 di atas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) potensi objek wisata Taman Laut terhadap variabel (Y) Tingkat kunjungan wisata, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

X = Potensi objek wisata Taman Laut

Y' = Tingkat kunjungan wisata

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Berikut ini perhitungan analisis variabel (X) potensi objek wisata Taman Laut dan variabel (Y) Tingkat kunjungan wisatawan. Nilai variabel X dan Y diambil dari skor capaian pada Lampiran 6 sedangkan Tabel Analisis Regresi pada Lampiran 7.

Tabel 4.28 Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana

| Jumlah Responden | Variabel X | Variabel Y | X ² | Y ² | XY |
|------------------|------------|------------|----------------|----------------|--------|
| 48 orang | 3362 | 13111 | 238248 | 4979947 | 786732 |

Sumber : Hasil Olahan Data 2012

Untuk menghitung nilai parameter *a* atau konstanta, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{13111 \cdot 238248 - 3362 \cdot 786732}{48 \cdot 238248 - (3362)^2}$$

$$a = \frac{2647173528 - 2644992984}{11435904 - 11303044}$$

$$a = \frac{2180544}{132860}$$

$$a = 16,41$$

Untuk menggunakan nilai parameter *b* yang merupakan koefisien regresi, diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{48 \cdot 786732 - 3362 \cdot 13111}{48 \cdot 238248 - (3362)^2}$$

$$b = \frac{37763136 - 37355182}{11435904 - 11303044}$$

$$b = \frac{407954}{132860}$$

$$b = 3,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 16,41 + 3,07X$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diketahui adanya pengaruh positif antara variabel (X) Potensi objek wisata Taman Laut terhadap variabel (Y)

Tingkat kunjungan wisatawan. Nilai a dan b dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = Jika tanpa potensi objek wisata Taman Laut, maka tingkat kunjungan sudah sama dengan a yaitu 16,41.

b = Berarti dengan adanya penambahan potensi objek wisata Taman Laut, maka peluang positif untuk peningkatan kunjungan wisatawan akan berubah sebesar 3,07 kali yang menunjukkan setiap perubahan pada variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) akan menyebabkan perubahan nilai variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan) sebesar 3,07 kali.

Analisis Koefisien Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Dengan adanya nilai-nilai dari tabel diatas maka dapat ditentukan tingkat korelasi antara kedua variabel diatas, dengan menghitung koefisien korelasinya untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y menurut Sugiyono (2011: 255), digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{n \sum x^2 - \sum x^2} \cdot \frac{n \sum y^2 - \sum y^2}{n \sum y^2 - \sum y^2}$$

$$r = \frac{48 \cdot 786732 - 3362(13111)}{48 \cdot 238248 - 3362^2} \cdot \frac{48 \cdot 4979947 - 13111^2}{48 \cdot 4979947 - 13111^2}$$

$$r = \frac{37763136 - 37355182}{11435904 - 11303044} \cdot \frac{239037456 - (123454321)}{239037456 - (123454321)}$$

$$r = \frac{407954132860}{115583135}$$

$$r = 4079541,53564E+13$$

$$r = 4079543918721,133$$

$$r = 0,521674545 \text{ dibulatkan menjadi } 0,52$$

Angka koefisien korelasi diatas adalah $r = 0,52$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) dan variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan) terdapat korelasi positif mendekati 1 dan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi yang ditemukan 0,52 termasuk pada kategori sedang terlihat pada Tabel 3.2. Sementara untuk mengetahui besarnya koefisien variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) terhadap variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinan (r^2) dengan hasil sebagai berikut:

$$r = r^2 \times 100\%$$

$$r = (0,521674545)^2 \times 100\%$$

$$r = 0,50039795 \times 100\%$$

$$r^2 = 50,03\%$$

Angka koefisien determinasi sebesar 50,03% menunjukkan bahwa ada 49,97% lainnya terjadi perubahan variabel yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya promosi baik dari pihak Pemerintah Daerah maupun biro-biro perjalanan yang ada di Sulawesi Tengah, kurangnya sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata

dan kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah maupun masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean dan lain-lain.

Analisis Hasil

Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana maka persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 16,41 + 3,07X$ menunjukkan nilai b sebesar 3,07X berarti setiap pertambahan satu kali variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) akan menyebabkan pertambahan pada variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan) sebesar 16,41 demikian juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel lain atau variabel Y.

Selanjutnya perolehan nilai $r = 0,521674545$ menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) terhadap variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan). Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) yaitu 0,50039795 atau 50,03% menunjukkan adanya pengaruh variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) terhadap variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan) sebesar 50,03% dan 49,97% lainnya merupakan perubahan variabel yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya promosi baik dari pihak Pemerintah Daerah maupun biro-biro perjalanan yang ada di Sulawesi Tengah, kurangnya sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata dan kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah maupun masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian objek wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean dan lain-lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan nilai b adalah positif sehingga dengan pertambahan setiap variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) akan menyebabkan pertambahan variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan). Artinya semakin baik potensi objek wisata Taman Laut maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-una.

Koefisien korelasi ($r = 0,52$) mendekati 1 maka terdapat pengaruh positif sedang antara variabel X (Potensi Objek Wisata Taman Laut) terhadap variabel Y (Tingkat Kunjungan Wisatawan). Koefisien determinan ($r^2 = 50,03\%$) menunjukkan adanya pengaruh potensi objek wisata Taman Laut terhadap tingkat kunjungan wisatawan sedangkan sisanya (49,97%) merupakan perubahan variabel yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya promosi, rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata dan kurangnya pengawasan dalam menjaga kelestarian objek wisata Taman Laut Kepulauan Togean dan lain-lain.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo

Una-una, seperti: masih kurangnya prasarana dan sarana penunjang industri pariwisata (transportasi, air bersih, energi listrik, komunikasi, akomodasi dan sarana pendukung lainnya), kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, belum tersedianya sarana informasi mengenai pariwisata Kabupaten Tojo Una-una yang memadai dan partisipasi masyarakat yang belum optimal dan potensi pendukungnya ialah wisata alam dan wisata sosial budaya.

REFERENSI

- Ali.M, 1993. *Pengaruh. dalam kamus lengkap bahasa Indonesia*
- Anonymous, Dinas BAPEDA, Kabupaten Tojo Una-una. Informasi data kunjungan wisatawan 2007-2011
- Anonymous, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Tojo Una-una. Informasi Obyek dan Daya Tarik Wisata
- Anonymous, Dinas Statistik, 2012. Tojo Una-una Dalam Angka 2007-2011.
- Anonymous, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2011.
- Anonymous, RIPPDA 2006 Kabupaten Tojo Una-una
- Anonymous, UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Arifin.R,2010. “teori model manajemen dalam keterkaitannya dengan manajemensumberdaya manusia”
- Badudu dan Zain Moh, (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Budiyanto,1997. *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Gramedia Pustaka: Jakarta
- Damardjati, 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Penerbit Pt. Pradnya Paramita: Jakarta
- Darmaji, 2011. *Istilah2 Dunia Pariwisata*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Daryanto S.S, 1997:484. *Pengaruh dalam kamus lengkap bahasa Indonesia*
- Djarmiko, Yayat, (2002). *Perilaku Organisasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Hainim. B, 2008. *Pengantar Pariwisata*, Penerbit STPB: Bandung.
- Hoetomo, (2005). *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Penerbit Cakrawala: Yogyakarta.
- Kaelola, Akbar (2009). *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Penerbit Cakrawala: Yogyakarta
- Kodhyat. H dan Romaini, 1996 *Kamus pariwisata dan perhotelan*, PT. Gramedia Widia Sarana, Jakarta
- Marpaung H, 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Penerbit Alfa Beta: Bandung
- Pendit.N, 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Penerbit Pradnya Paramita: Yogyakarta. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Penerbit Pradnya Paramita: Yogyakarta
- Pitana dan Gayatri, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Poerwadarminta, 1986. *Kamus umum bahasa Indonesia*
- Ponulele.A, 2004. *Guide Book to Central Sulawesi*, Central Sulawesi Cultural and Tourism Office
- Ruslim,2007. *Objek Wisata Nusantara*. Penerbit PT. Feraco Jakarta
- Soekadijo 1997. *Anatomi Pariwisata (memahami Pariwisata Sebagai “systemic Linkage)*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Sunyoto D, 2003. *Ringkasan Statistik Deskriptif*. Penerbit PT. Hanindita Graha Widya: Yogyakarta
- Suwantoro. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wacik.J, 2004. *Informasi Pariwisata Nusantara. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia*
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Yoeti.O. 1991. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung
- Setzer Munavizt, 2010. *Pariwisata Teknologi*. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana: Bali.
- Raymond.F, 2012. *Manado Indo Kepariwisata* Blog.

Copyright holder:

Fitria Badarab (2022)

First publication right:

Jurnal Ilmu Pariwisata